

**LATAR BELAKANG**

Jumlah penduduk lansia tahun 2024 meningkat di Palembang yaitu 198.082 jiwa. Jika dibandingkan dengan data tahun 2023, jumlah penduduk meningkat dari awalnya 188.305 jiwa. Berdasarkan data Tahun 2022 dari Peraturan Walikota Palembang No 1 Tahun 2024, jumlah anak terlantar yang berada di luar panti sebanyak 67 jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Aruan et al. (2024) mendapatkan hasil bahwa 52,5% lansia merasa tidak bahagia setelah berada di Panti Lansia. Hal ini mengindikasikan bahwa hunian lansia perlu memperhatikan aspek psikologis dan sosial.

**URGENSI**

Kelompok lansia dan anak asuh sering mengalami kekosongan figur dalam hidup mereka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan atas fasilitas sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai hunian, tetapi juga mampu mendukung kesejahteraan sosial penghuninya. Pendekatan intergenerational space menjadi konsep yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut dengan mempertemukan kelompok lansia dan anak-anak. Interaksi antara dua generasi diharapkan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

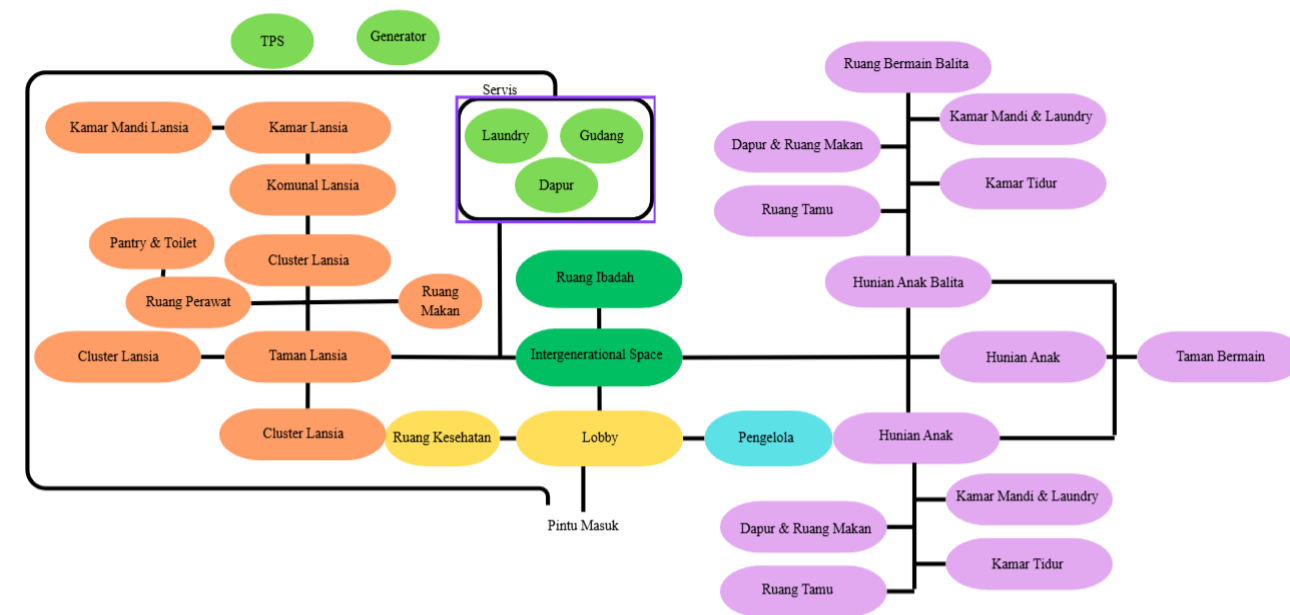
**KONSEP INTERGENERATIONAL SPACE**

Intergenerational space didefinisikan sebagai ruang atau lingkungan yang dirancang secara sadar untuk mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan hubungan antara individu dari berbagai kelompok usia (khususnya lansia dan anak-anak) dalam konteks tempat tinggal atau fasilitas sosial.

**ASPEK PERANCANGAN INTERGENERATIONAL SPACE**



**KONSEP ORGANISASI RUANG**



**SITE**



Lokasi : Jl. Letnan Murod, Srijaya, Alang-Alang Lebar, Palembang  
 Luas Tapak : 15.700 m<sup>2</sup>  
 Batas Utara : Lorong Famili  
 Batas Selatan : Perumahan dan Jl. Letnan Murod  
 Batas Timur : Lahan Kosong  
 Batas Barat : Jl. Cempedak

**Topografi**  
 - Memanfaatkan perbedaan elevasi untuk sistem drainase alami, sehingga air hujan dapat mengalir keluar tapak dengan baik.  
 - Zona Hunian Lansia berada pada elevasi yang landai supaya dapat menggunakan ramp untuk menuju lantai 2.  
 - Zona Hunian Anak, Zona Intergenerational Space, dan Zona Pengelola berada di area elevasi dengan sedikit variasi kontur  
 - Zona Servis berada di area terendah.

**Matahari dan Angin**  
 - Zona Hunian Lansia di sisi timur untuk mendapatkan matahari pagi  
 - Zona Servis berdekatan dengan hunian lansia  
 - Zona Hunian Anak di sisi barat dengan buffer vegetasi  
 - Zona Intergenerational Space berada di antara Zona Hunian Lansia dan Anak  
 - Zona Pengelola di sisi selatan supaya tidak banyak terkena sinar matahari barat.

**Aksesibilitas**  
 - Main entrance di selatan untuk mempermudah akses tamu & pengelola karena luas jalan lebih besar.  
 - Zona Pengelola berada sejajar dengan main entrance.  
 - Zona Intergenerational Space berada di tengah tapak supaya mudah diakses seluruh pengguna.  
 - Zona Hunian Lansia dekat main entrance supaya mempercepat akses keluar saat terjadi keadaan darurat.

**Kebisingan**  
 - Zona Pengelola dan Zona Intergenerational Space ditempatkan di bagian selatan sebagai buffer terhadap kebisingan.  
 - Zona Hunian Lansia dan Anak ditarik ke bagian dalam tapak hingga sisi selatan supaya kebisingan minimal.  
 - Zona Hunian Anak sedikit jauh dari Hunian Lansia supaya lansia tidak terlalu terganggu dengan suara anak.

**View**  
 - Menciptakan focal point internal, seperti taman di tengah sebagai pusat orientasi visual.  
 - Mengalihkan orientasi bukaan bangunan ke dalam tapak.  
 - Memanfaatkan vegetasi eksisting sebagai pembentuk view alami.

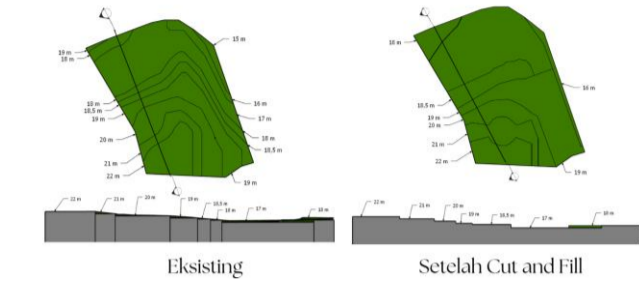
**Vegetasi**  
 - Mengintegrasikan vegetasi ke dalam ruang aktivitas.  
 - Menggunakan vegetasi sebagai pembatas alami antar zona.

Zona Hunian Lansia    Zona Hunian Anak    Zona Intergenerational Space    Zona Pengelola    Zona Servis

**SUPERIMPOSE ZONING**

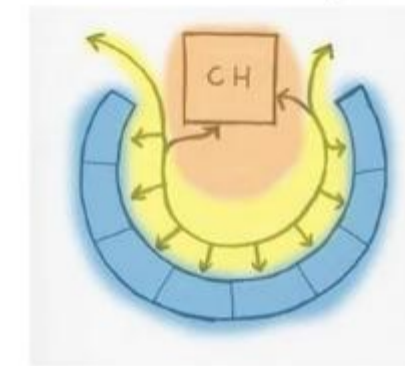


**CUT AND FILL SITE**



**KONSEP MASSA**

Central Courtyard    Hunian Lansia



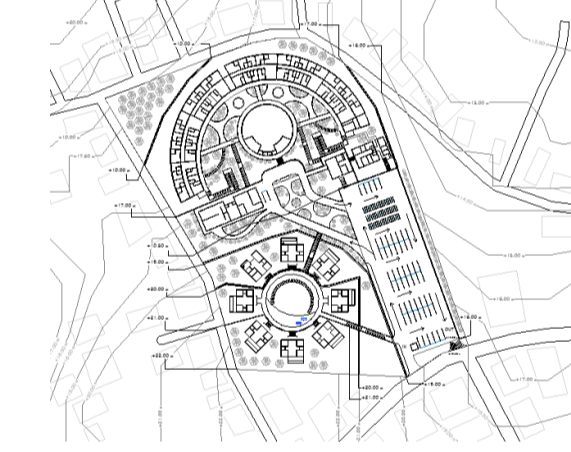
Hunian Anak

Studi Preseden :  
SOS Children's Village,  
Bangladesh

**SITE PLAN**



**LAYOUT PLAN**



**PERSPEKTIF**



**SEKUENS EKSTERIOR**



**INTERIOR**

